

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pada saat ini perkembangan zaman semakin hari semakin modern dan diiringi dengan adanya perkembangan teknologi yang semakin canggih. Hal ini diikuti dengan perkembangan media sosial dan internet yang dapat memudahkan beberapa orang untuk mengakses informasi untuk saling berkomunikasi, dan dapat mengetahui dunia luar tanpa berkunjung ketempat tersebut. Media teknologi informasi dan komunikasi berjenis antara lain surat kabar, televisi, radio, handpone, internet, twiter dan lain sebagainya. tanpa kita sadari bahwa dari segi itulah yang membantu terjadinya budaya populer masuk ke indonesia.

Begitu juga pada Perkembangan teknologi informasi khususnya media massa memberikan dampak yang besar dalam kemajuan komunikasi. Teknologi yang terlalu canggih tidak hanya menyebarkan informasi dengan cepat namun bermamfaat dalam menyebarkan informasi mengenai budaya dari seluruh dunia.<sup>1</sup> Namun tidak semua orang mendapatkan sisi baik dari kemajuan teknologi tersebut, banyak kasus yang yang justru terjadi karena semakin majunya era, seperti penipuan, pemerkosaan, pencurian serta manipulasi data dan juga gaya hidup budaya kebarat-baratan yang meresahkan. Hal ini dikarenakan melalui media masalah orang-orang kreatif punya tempat yang tetap. Media massa

---

<sup>1</sup> Ida Ri'aeni & Musiam Suci, Pengaruh Budaya Korea Terhadap Remaja Dikota Cirebon, *Jurnal Universitas Muhammadiyah* (Vol.1 No.1), 1.

dapat memperkaya masyarakat karya kreatif dari manusia seperti karya sastra, musik, dan film.

Saat ini daya penetrasi televisi jauh lebih besar dibandingkan dengan media massa lainnya. Televisi sebagai media penyimpanan informasi dan hiburan yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat. Televisi juga bisa dikatakan sebagai kotak ajaib dunia, dikarenakan televisi menampilkan gambar dan suara yang menarik.<sup>2</sup> Media televisi sering menampilkan budaya populer untuk menampilkan isi dan bentuknya. Budaya tersebut tercermin dalam media dan ditampilkan dalam bentuk yang disesuaikan dengan masyarakat sendiri. Hal ini dikarenakan budaya populer mengendalikan unsur kesenangan dan hiburan. Salah satu fungsi media massa yaitu untuk menghibur halayaknya.<sup>3</sup>

Budaya juga menampakan diri dalam pola bahasa dan dalam bentuk-bentuk kegiatan dan perilaku yang berfungsi sebagai model-model bagi tindakan penyesuaian diri dan gaya komunikasi yang memungkinkan orang tinggal dalam suatu masyarakat disuatu lingkungan geografis tertentu pada suatu tingkat perkembangan teknis tertentu dan pada suatu saat tertentu.<sup>4</sup>

Kebudayaan merupakan segala ciptaan dan tahanan perilaku manusia, baik yang indah (menurut kita) maupun yang tidak indah, yang serba adab (menurut penilaian kita) maupun yang tidak.<sup>5</sup> kebudayaan

---

<sup>2</sup> Vani Ayu Soroya, "Pengaruh budaya KPOP Terhadap Sikap Remaja Surabaya"(Skripsi, Universitas Pembangunan Nasional "veteran", Jawa timur, surabaya, 2013), 02.

<sup>3</sup> Ibid., 03.

<sup>4</sup> Deddy Mulyana & Jalaluddin Rakhmat, *Komunikasi AntarBudaya*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 18.

<sup>5</sup> Sujarwa, *Manusia Dan Fenomena Budaya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2021), 9.

manusia bukanlah suatu hal yang hanya timbul sekali atau bersifat sederhana. Setiap masyarakat memiliki kebudayaan yang berbeda-beda dari kebudayaan masyarakat lainnya. Sesuatu itulah dikatakan kebudayaan bila nilai dan norma dapat mempengaruhi pola perilaku suatu kelompok masyarakat. Jadi kebudayaan selalu dikaitkan dengan nilai, norma, sikap dan perilaku.<sup>6</sup>

Kebudayaan bersifat dinamis dan selalu berubah-ubah seiring perkembangan zaman. Perubahan kebudayaan disebabkan oleh banyak faktor, salah satu faktor pendukungnya adalah adanya kontak dengan kebudayaan lain. Contohnya seperti pada saat ini, masuknya kebudayaan korea di indonesia atau yang dikenal sebagai “korean wave” yang sedang menjamur. Selain faktor pendukung ada juga Perubahan kebudayaan faktor dari luar masyarakat yang disebabkan oleh lingkungan alam, kemajuan teknologi, dan karena kontak dengan manusia lain.<sup>7</sup> Seperti halnya yang sudah di jelaskan di pembahasan awal tentang kemajuan teknologi.

Kebudayaan di Indonesias adalah salah satu dari sekian banyak ragam aka sumber alam, kebudayaan yang ada di dunia. Kebudayaannya juga sudah berlangsung sejak lama, oleh sebab itu masyarakat indonesia harus melestarikan kebudayaan tersebut agar kebudayaan di indonesia bisa terjaga dengan baik dan terwujudnya suatu kebudayaan yang baik yaitu adanya interaksi manusia dengan segala isi alam raya lain.

Kebudayaan dapat berubah seiring dengan perubahan hidup masyarakat

---

<sup>6</sup> Ibid, 18.

<sup>7</sup> Kiki Zakiah & Dian Widya Putri, Menjadi Korean Di Indonesia Mekanisme Perubahan Budaya Indonesia – Korea, *Jurnal MediaTor (Vol 12, Nomer. 1), 9.*

tersebut, dan perubahan ini bisa disebabkan dari perubahan baru dan teknologi baru.

Budaya asing yang masuk ke Indonesia sedikit banyak akan mempengaruhi masyarakat Indonesia tersebut begitu juga pada anak-anak maupun kalangan remaja. Meski demikian dampak budaya asing yang masuk ke Indonesia itu bersifat negatif dan positif, maka masyarakat Indonesia harus benar-benar memilah mana yang baik dan mana yang buruk.

Budaya populer yang masuk ke Indonesia seperti halnya budaya pop. Budaya pop sering dikenal dengan budaya massa yang memiliki maksud budaya yang muncul dan “*booming*” yang selalu ada di setiap generasi atau massa. Di era modern seperti sekarang ini pecinta *K-pop* mulai bertambah dan merupakan masalah tersendiri bagi negara dan diri sendiri. Permasalahan pertama yang timbul yaitu lunturnya kecintaan terhadap produk-produk dalam negeri, kemudian akan muncul rasa kurang peduli terhadap peristiwa di negara ini, dan sebagaimana peran pemerintah harus menangani dampak yang ditimbulkan dengan melakukan sosialisasi atau internalisasi budaya dalam negeri. Selain itu, permasalahan yang terjadi pada diri sendiri yaitu terciptanya suatu perilaku konsumerisme, yakni membeli barang berbau *K-pop* seperti aksesoris, CD album, photo card, poster, dan lain sebagainya yang hanya berdasarkan keinginan bukan pada kebutuhan.<sup>8</sup> Hal ini biasanya terjadi pada remaja milenial seperti halnya pada saat ini. Biasanya remaja yang

---

<sup>8</sup>Dzakkiyah Nisrina, Dampak Konsumerisme Budaya Korea (KPOP) Di Kalangan Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial, *Jurnal Penelitian Humaniora* (Vol. 21 No. 1), 79.

kecanduan K-Pop ini mereka membeli barang yang hanya berdasarkan keinginan dan ada juga yang hanya ingin dipuji oleh teman-temannya yang juga penggemar K-Pop. Padahal Allah SWT telah mengingatkan dalam QS.Al-Baqarah [2] : 195

وَأَنْفَقُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلَا تُلْقُوا بِأَيْدِيكُمْ إِلَى التَّهْلُكَةِ وَأَحْسِنُوا إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ

*“Dan belanjakanlah (harta bendamu) di jalan Allah, dan janganlah kamu menjatuhkan dirimu sendiri ke dalam kebinasaan, dan berbuat baiklah, karena sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik.”*  
QS. Al-Baqarah [2] : 195.<sup>9</sup>

Budaya K-Pop merupakan budaya musik asal korea selatan yang telah menarik simpati pada kalangan remaja. Musik pop korea selatan terdiri dari Hip, Hop, pop, rock, dan elektri. Kebudayaan memiliki fungsi besar bagi manusia dan masyarakat, dan juga memiliki kepuasan baik dibidang spiritual maupun dibidang material. kebudayaan mengatur agar manusianya dapat bertindak dengan baik. Kebudayaan secara jelas menampilkan kesamaan kodrat manusi dari berbagai suka, bangsa dan ras.

Budaya musik pop korea atau K-Pop takkan seperti sekarang jika bukan karena basis penggemarnya, karena para penggemar atau kelompok penggemar yaitu bagian paling tampak dari khalayak teks dan praktik budaya pop. Penggemar K-Pop biasanya mempunyai forum yang juga sama-sama penggemar K-Pop, forum disini bertujuan untuk melakukan sharing secara bersama-sama, dengan menggunakan jaringan sosial seperti twitter, instaqram, dan facebook agar bisa mengetahui informasi baru mengenai idolanya tersebut seperti halnya gaya fashion yang baru.

---

<sup>9</sup>Al-Qur'an, Al-Baqarah: 195.

Umumnya korea lover (sebutan bagi penggemar budaya K-Pop) terutama remaja.

Remaja merupakan aset sumber daya manusia yang merupakan tulang punggung penerus generasi bangsa di masa mendatang. Pada masa remaja, individu dihadapkan dengan banyak peran baru. Remaja mempelajari peran baru dari lingkungan sosial seperti keluarga, teman, masyarakat, termasuk dari model yang menjadi figur remaja seperti tokoh idola di televisi.<sup>10</sup> Berbicara tentang remaja, remaja yang dalam bahasa aslinya yaitu *adolescense*, bersal dari bahasa latin *adolescere* yang dapat diartikan sebagai tumbuh atau tumbuh untuk mencapai kematangan”.<sup>11</sup>

Remaja juga dapat diartikan sebagai priode transisis antara masa anak-anak ke masa dewasa, atau masa usia belasan tahun, atau jika seseorang menunjukkan tingkah laku tertentu seperti susah diatur, mudah terangsang perasaannya dan sebagainya.<sup>12</sup>Dukungan orang-orang terdekat utamanya orang tua mempengaruhi tingkat kedewasaan anak. Untuk membentuk remaja agar menjadi manusia yang berkarakter baik tidaklah semudah membalikkan telapak tangan. Kenyataan di lapangan menyatakan bahwa tidak semua remaja dapat terbentuk sesuai dengan karakter yang diharapkan, karena masa ini hampir selalu dikatakan sebagai masa sulit bagi remaja maupun orang tuanya.

---

<sup>10</sup> Yulia Etikasari, Kontrol Diri Remaja Penggemar K-POP, *Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan dan Konseling* (Volume 4, Nomer. 3), 191.

<sup>11</sup> Mohammad Ali, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: PT Bumi Askara, 2004), 9.

<sup>12</sup> Sarlinto W. Sarwono, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), 2.

Menurut pandangan John Locke menganggap bahwa anak dilahirkan fitri dengan jiwa yang tanpa dosa, dan semua insan manusia sederajat dimata Allah. Perilaku dan pengaruh lingkunganlah yang memuat orang itu berbeda-beda. Salah satu pakar yang sependapat dengan John Locke yaitu Allison Davis yang mengemukakan gagasan tentang “Kecemasan yang disosialisasikan”. Dalam teori itu Davis menyatakan bahwa remaja berkembang sesuai dengan yang diharapkan oleh lingkungan budayanya.<sup>13</sup>

Pada penjelasan diatas, dapat diketahui bahwa penggemar K-Pop umumnya adalah remaja. Di kabupaten pamekasan sendiri banyak sekali kalangan remaja yang suka dengan budaya K-Pop, mereka bukan hanya sekedar suka bahkan remaja-remaja pamekasan sampai ada yang meniru kebudayaan tersebut, entah itu dari segi pakain, penampilan bahkan dari segi bicara. Bukan halnya itu saja bahkan terkadang ada yang samapi mengoprasi mukanya karena hanya ingin terlihat seperti artis-artis korea.

Pamekasan merupakan kabupaten yang terdiri dari 13 kecamatan, 11 kelurahan, dan 178 desa. Jungcangcang merupakan salah satu kelurahan yang ada di kecamatan Pamekasan, Provinsi Jawa Timur, Madura. Di desa jungcangcang ini saya menemukan salah satu remaja yang begitu menyukai kebudayaan K-Pop ini. Remja ini menyukai kebudayaan K-Pop sejak beranjak SD, bahkan sampai meniru gaya fashion ala-ala korea, mempelajari tulisan dan bahasa korea, menonton serial drama korea, membeli beberapa poster untuk dipajang dikamarnya. Sering

---

<sup>13</sup> Ibid., 44.

kali para remaja kelurahan juncancang begitu terobdesi dengan hal yang berbau korea. Sehingga mereka sehingga tidak mengetahui perkembangan dunia entertainment indonesia, justru mereka lebih mengikuti dan antusias dengan perkembangan dunia entertainment korea. Bahkan banyak dari mereka yang mencantumkan beberapa kota dikorea selatan sebagai kota tinggal atau kota asal, banyak juga yang menggunakan nama korea untuk nama jejaring sosial mereka. Tentunya hal ini memberikan dampak bagi pembentukan mental remaja. Para remaja kelurahan juncancang seakan kehilangan jati dirinya dan lupa akan budaya sendiri. Dampak yang lainnya juga seperti halnya yang akan mengganggu kejiwan mereka, dan akan mengganggu aktifitas sehari-hari seperti halnya merhemehkan pekerjaan sekolah karena telalu asik menonton drama korea.<sup>14</sup> Maka dari fenomena ini penulis tertarik untuk meneliti dengan judul: "Fenomena Budaya K-Pop Pada Remaja Kelurahan Juncancang Pamekasan"

## **B. Fokus Penelitian**

- 1) Bagaimana persepsi remaja mengenai budaya K-Pop di Kelurahan Juncancang Pamekasan?
- 2) Bagaimana perilaku keseharian remaja yang menyukai budaya K-Pop di Kelurahan Juncancang Pamekasan?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui persepsi remaja mengenai budaya K-Pop di Kelurahan Juncancang Pamekasan.

---

<sup>14</sup> Wawancara Pada Remaja di kelurahan Juncancang Pamekasan.

2. Untuk mengetahui perilaku keseharian remaja yang menyukai budaya K-Pop di Kelurahan Jungcangcang pamekasan.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Kegunaan dari peneliti ada dua manfaat, yaitu secara teoritis maupun secara praktis. Sehingga dapat didefinisikan sebagai berikut:

1. Secara teoritis hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk menambah keilmuan terutama mengenai fenomenologis budaya KPOP baik dari segi persepsi maupun pengaruhnya terhadap remaja.
2. Secara praktis penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi semua pihak yang membutuhkan dan khususnya:
  - a. Bagi Kalangan Remaja di Kelurahan Jungcangcang Pamekasan  
Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan acuan terkait dengan fenomenologis budaya K-Pop pada remaja di kalangan Kelurahan Jungcangcang.
  - b. Bagi Masyarakat di Kelurahan Jungcangcang Pamekasan  
Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan kepada masyarakat di Kelurahan Jungcangcang mengenai fenomenologis budaya K-Pop.
  - c. Bagi Peneliti Proposal ini  
Hasil penelitian ini sangat bermanfaat bagi peneliti Proposal ini sebagai tambahan wawasan agar tidak terpengaruh terhadap fenomenologi kebudayaan lain.

#### **E. Definisi Istilah**

Untuk menghindari kesalah pahaman pembaca dalam mendefinisikan beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka ada beberapa istilah yang perlu didefinisikan dengan jelas. Adapun istilah tersebut dapat di uraikan sebagai berikut:

- 1) Fenomenologi adalah suatu studi tentang pengetahuan yang berasad dari suatu objek atau peristiwa yang terjadi secara sadar.<sup>15</sup>
- 2) Budaya adalah keseluruhan sistem gagasan, tindakan dan hasil karya manusia utuk memenuhi kehidupannya denga cara belajar, yang tersusun dengan kehidupan masyarakat.<sup>16</sup>
- 3) K-Pop adalah kepanjangan dari korean pop “ Musik pop korea”, musik populer yang berasal dari korea selatan.<sup>17</sup>
- 4) Remaja adalah Priode transisis antara masa anak-anak ke masa dewasa, atau masa usia belasan tahun, atau jika seseorang menunjukkan tingkah laku tertentu seperti susah diatur, mudah terangsang perasaannya dan sebagainya.<sup>18</sup>

## **F. Kajian Peneliti Terdahulu**

Penelitian terdahulu merupakna telaah pustaka yang berasal dari penelitian-penelitian yang sudah dilakukan. Berikut beberapa penelitian yang menjadi rujukan penelitian ini :

---

<sup>15</sup> Hasbiansyah, pendekatan Fenomenologi Pengantar Praktik Penelitian Dalam Ilmu Sosial Dan Komunikasi, *Jurnal Terakreditasi Dirjen Dikti* (No. 56), 166.

<sup>16</sup> Sujarwa, *Manusia Dan Fenomena Budaya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2021), 10.

<sup>17</sup> Ida Ri'aeni & Musiam Suci, Pengaruh Budaya Korea Terhadap Remaja Dikota Cirebon, *Jurnal Universitas Muhammadiyah* (Vol.1 No.1), 3.

<sup>18</sup> Sarlinto W. Sarwono, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), 2.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Vani Ayu Soroya yang berjudul “Pengaruh Budaya K-Pop Terhadap Sikap Remaja” di kota Surabaya dengan jenis penelitian kuantitatif. Permasalahan yang dialami yaitu mengenai remaja yang kecenderungan dengan budaya K-Pop. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial budaya Kpop berpengaruh pada sikap remaja di kota Surabaya. Persamaan dari penelitian ini memiliki titik fokus pada “Pengaruh Budaya K-Pop yang mempengaruhi sikap dari para penggemarnya dan juga mempengaruhi sikap remaja. Perbedaan dari penelitian terdapat pada variabel dan tempat penelitian, dan juga jenis penelitian yang berbeda.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Dina Khairunnisa yang berjudul “Budaya K-Pop Dan Kehidupan Sosial Masyarakat” di Jakarta dengan jenis penelitian kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa budaya K-Pop dapat mempengaruhi interaksi sosial mahasiswa melalui gaya pertemanan yakni budaya K-Pop membuat mahasiswa lebih memilih bergaul atau berteman dengan mereka yang menyukai budaya K-Pop. Persamaan mendasar dari penelitian ini memiliki titik fokus pada Budaya k-Pop dapat mempengaruhi interaksi sosial melalui gaya pertemanan yakni budaya K-Pop masyarakat lebih memilih bergaul dengan mereka yang juga pencinta K-Pop. Perbedaan dari penelitian terdapat pada variabel dan tempat penelitian. Dengan tujuan bagaimana cara untuk mengetahui pengaruh budaya K-Pop terhadap remaja.

